

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan yang berlimpah. Dengan kekayaan yang dimiliki tersebut mampu mencukupi kebutuhan seluruh warga masyarakat. Daerah-daerah di Indonesia terus berupaya menjadi daerah yang terbaik sehingga hal tersebut menjadi peluang besar untuk memajukan dan mengembangkan tiap daerahnya sendiri untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Pengembangan tiap daerah sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian yang ada di daerah tersebut. Upaya-upaya terus dilakukan oleh pemerintah desa dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengembangkan daerahnya yakni melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di tiap daerah-daerahnya. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat memberi dampak yang positif terhadap perkembangan desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004, UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi: “Badan Usaha Milik Desa, yang disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat”.

Definisi BUMDes Menurut (Maryunani, 2008) : “BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa”. Potensi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar masyarakat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Salah satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang didirikan 16 Oktober 2019. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian banyak yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Menurut Keputusan Kepala Desa Cangkring Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penetapan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan demikian BUMDes Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember secara terorganisasi menjadi suatu wadah yang dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. BUMDes Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam kegiatan pelaksanaan kegiatannya untuk membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa. Dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Penasehat, pelaksana dan pengawas. Dalam pelaksanaannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk tujuan jangka pendek yang ingin dicapai oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk karyawan pengelola BUMDes dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari masyarakat desa. Kemudian untuk tujuan jangka panjang yang diharapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yakni mendirikan usaha dengan berbagai unit usaha antara lain unit usaha perdagangan, unit usaha jasa, unit usaha keterampilan, unit usaha bank mini, unit usaha pertanian, unit usaha peternakan dan unit usaha

perikanan. Dalam pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai maka hal utama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember adalah sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting dalam organisasi, dimana mempunyai peranan yang penting untuk menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Mondy (2008) MSDM adalah pemanfaatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan-tujuan dalam organisasi.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah bagian dari fungsi manajemen. Menurut Robbins dan Coulter (2012:9), fungsi manajemen diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen yang lebih fokus kepada peranan pengaturan manusia dalam mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan. Melihat pentingnya faktor manusia dalam kegiatan BUMDes Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, maka perubahan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan. Untuk itu, BUMDes Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember harus dapat mengelola sumber daya manusia sehingga setiap individu mampu bekerja dengan baik, efisien serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia yang baik maka akan memberikan pengaruh yang diberikan terhadap hasil kerjanya. Untuk mencapai tujuan organisasi, tentunya karyawan dituntut untuk memaksimalkan kinerja yang dia miliki. Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Kinerja adalah suatu hal yang bersifat individual, hal ini dikarenakan kemampuan karyawan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja yang baik dapat dilihat dari hasil yang didapat, sesuai dengan standar organisasi. Dengan demikian kinerja merupakan hasil dari kemampuan yang dicapai seorang tenaga kerja yang sesuai dengan peran dalam organisasi. Menurut Mangkunegara(2006) Kinerja Karyawan (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan yang diharapkan maka terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut yakni dengan kepemimpinan yang diberikan oleh seorang pemimpin

dan komunikasi yang dijalin terhadap pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara, pola dan kemampuan tertentu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi untuk mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan agar bisa melakukan suatu pekerjaan sehingga mencapai suatu tujuan. Menurut Fahmi (2012:122), “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”. Sedangkan menurut Menurut Rivai (2014), gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Pada dasarnya kepemimpinan meliputi penggunaan pengaruh seseorang kepada orang lain yang di dalamnya terdapat proses komunikasi, motivasi dan pengawasan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dapat dikatakan kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan individu, dan kelompok organisasi.

Suatu cara seorang pemimpin dapat dikatakan berhasil jika mampu memberikan komunikasi yang baik dan jelas kepada bawahannya. Menurut Sinambela (2016:511), bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan/atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu”. Kebutuhan akan komunikasi yang mencakup kepuasan akan informasi yang memadai mengenai pekerjaannya, informasi mengenai organisasi secara keseluruhan sehingga akan membantu individu dalam melakukan aktivitasnya dalam organisasi. Menurut Kreitner dan Kinicki (2010) dalam Wibowo (2017: 165) komunikasi adalah pertukaran informasi antara sender kepada receiver, dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara individual yang terlibat. Salah satu fungsi dari komunikasi adalah fungsi pengaruh dan persuasi atau motivasi. Komunikasi dapat menumbuhkan motivasi dengan cara menjelaskan kepada karyawan apa yang harus dilakukan, bagaimana kinerja karyawan dinilai, dan apa yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja tersebut. Informasi yang diberikan akan merangsang karyawan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan dengan hasil yang maksimal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh dari kepemimpinan serta komunikasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula terhadap perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil observasi yang

telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember didapati permasalahan mengenai kepemimpinan dan komunikasi yang kurang baik. Dimana sosok pemimpin kurang adanya komunikasi terhadap karyawan. Dampak dari permasalahan yang terjadi yakni kurangnya kesadaran karyawan terhadap tanggung jawab pekerjaan dan kurangnya kontribusi karyawan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dengan adanya hal tersebut karyawan kurang aktif terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Penyebab permasalahan yang terjadi yakni kurangnya peran kepemimpinan dan komunikasi yang diberikan kepada tiap karyawan. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Daftar kegiatan BUMDes pada Oktober 2019-Oktober 2020

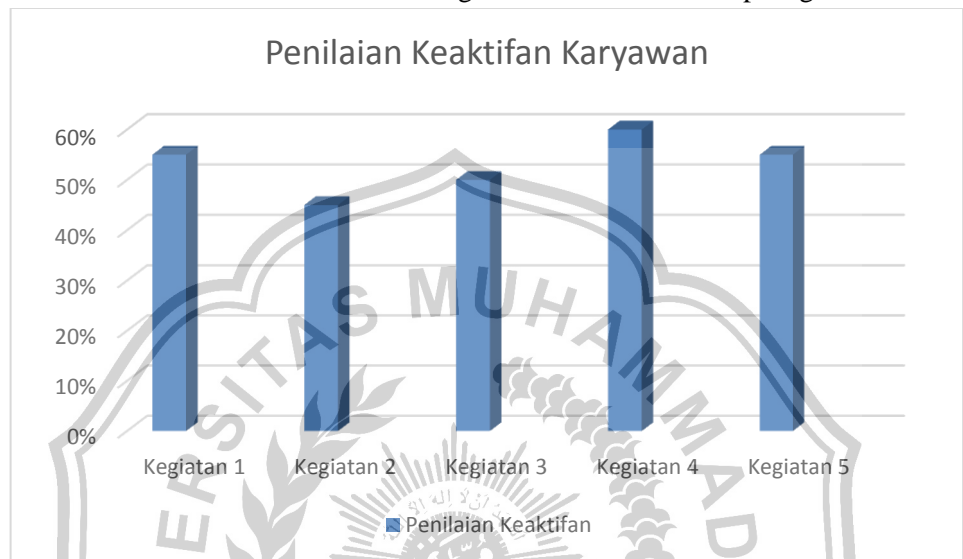
No.	Nama Kegiatan
1.	Pelatihan Desa Digital
2.	Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian
3.	Pelatihan Pemasaran Online
4.	Bazar UMKM Giat Cangkring Festival
5.	Pengembangan Desa Wisata Cangkring Festival Layangan

Sumber : BUMDes Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember berdasarkan tabel di atas tidak lain memiliki tujuan yang positif terhadap perkembangan BUMDes Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Tujuan dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada pengelola BUMDes dan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan munculnya permasalahan yang terjadi pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Permasalahan yang terjadi yakni kurangnya

keaktifan serta kontribusi pengelola BUMDes terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 1.1  
Grafik Penilaian Keaktifan Pengelola BUMDes terhadap Kegiatan



Sumber : BUMDes Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Berdasarkan grafik penilaian keaktifan yang dilakukan oleh pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada peran kepemimpinan yang masih kurang baik serta komunikasi yang dijalin terhadap pengelola BUMDes masih kurang baik sehingga memberi dampak yang negatif terhadap kinerja karyawan. Karyawan tidak sepenuhnya berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?

2. Apakah Komunikasi berpengaruh terhadap kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Tujuan dari batasan masalah adalah agar masalah yang dirumuskan memiliki batasan yang kuat dan tidak lagi mengalami suatu kekaburan dalam memecahkan masalah. Maka batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Yang dibahas pada penelitian ini mengenai Gaya Kepemimpinan, Komunikasi dan Kinerja Karyawan.
2. Yang menjadi responden adalah seluruh pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

### **1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi terhadap kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
  - a. Memberikan informasi akan Gaya Kepemimpinan pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, sehingga dapat memperbaiki aspek-aspek Gaya Kepemimpinan.
  - b. Memberikan informasi akan tingkat komunikasi yang dirasakan oleh pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, sehingga dapat memberikan komunikasi yang lebih baik.
  - c. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada pemimpin atau ketua BUMDesa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam bentuk referensi untuk mengembangkan ilmu sumber daya manusia, khususnya mengenai kinerja serta dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan dasar pemahaman lebih lanjut dari teori yang telah diperoleh dari Universitas Muhammadiyah Jember dan menambah pengetahuan tentang berbagai masalah yang terjadi di suatu organisasi yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dan sebagai pembelajaran untuk tugas akhir.

